

**HEGEMONI DALAM FILM ANONYMA - EINE FRAU IN BERLIN
KARYA MAX FÄRBERBÖCK**

Rivaldi Cesanosa

Prodi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rivaldi.17020504022@mhs.unesa.ac.id

Lutfi Saksono

Prodi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lutfisaksono@unesa.ac.id

Abstrak

Sebuah film dengan latar Perang Dunia 2 merepresentasikan sebuah hegemoni berupa kekuasaan. Peristiwa yang diteliti adalah hegemoni kekuasaan, berlokasi di ibukota Jerman yaitu Berlin oleh tentara merah Uni Soviet yang mengepung ibukota, Uni Soviet berperan sebagai kelas penguasa. Penelitian yang dibahas termasuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan teori Antonio Gramsci yang ditemukan dalam film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* karya Max Färberböck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 konsep kunci hegemoni dari Antonio Gramsci yang terjadi dalam film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* yaitu konsep hegemoni, negara, dan ideologi. Konsep hegemoni kunci tersebut berjumlah 17 data yang terdiri dari: 7 kutipan dialog berkonsep hegemoni, 5 kutipan dialog berkonsep negara, dan 5 kutipan dialog berkonsep ideologi yang berisi pernyataan dari tokoh film. Sumber data berasal dari film yang diproduksi oleh *Constantin Film AG*, rumah produksi film asal München. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang diurutkan dengan cara meneliti, memahami, dan mengelompokkan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, menggolongkan, dan menyimpulkan hasil akhir. Penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk hegemoni Uni Soviet dalam memperlakukan perempuan Jerman seperti kekerasan seksual pasca Perang Dunia 2 berakhir. Tokoh dalam film menyebabkan hegemoni pada orang lain yang menguntungkan diri sendiri maupun kelompok. Hegemoni ini bersumber dari wewenang, kekuasaan, dan hak masing-masing individu atau tokoh yang terlibat di dalam film. Dari kerangka teori Gramsci, peneliti dapat mengetahui bagaimana tindakan para tokoh yang menunjukkan bentuk hegemoni Uni Soviet, serta bagaimana cara para perempuan di Berlin menghadapi hegemoni. Ide pemikiran Gramsci tentang hegemoni kekuasaan ini dinilai tepat menjadi landasan penelitian yang dilakukan peneliti.

Kata Kunci: hegemoni, kekuasaan, perempuan.

Abstract

A film with the backdrop of World War 2 represents a hegemony in the form of power. The events studied were the hegemonic power that is located in the capital of Germany, Berlin by the Red Army of the Soviet Union besieged the capital city, the Soviet Union's role as the ruling class. The research that will be discussed include qualitative research has the purpose to describe theory from Antonio Gramsci in the film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* by Max Färberböck. The results show that there are 3 key concepts of hegemony from Antonio Gramsci that occur in the film *Anonyma - Eine Frau in Berlin*, namely the concept of hegemony, state, and ideology. The key hegemony concept consists of 18 data consisting of: 7 quotations from dialogue with the concept of hegemony, 5 quotations from dialogue with the concept of state, and 5 quotations from dialogue with the concept of ideology which contain statements from movie characters. The data source comes from a film produced by *Constantin Film AG*, home film production from Munich. The researcher used data collection techniques in the form of documentation are sorted by how to research, understand, and groups. Data analysis was performed with how to identify, classify, and infer the final result. This study explains how the form of the hegemony of the Soviet Union in the treat German women such as sexual violence after World War 2 ended. Figures in the film lead hegemony in others that benefit themselves or in groups. This hegemony is sourced from the authority, power, and rights of each individual or figures involved in the film. From the framework theory of Antonio Gramsci, researcher can determine how the actions of the figures which show the form of the hegemony of the Soviet Union, as well as how the women in Berlin face the hegemony. Ideas the thought of Gramsci on hegemony power is considered appropriate to be the basis of research conducted by researcher.

Keywords: hegemony, power, women.

PENDAHULUAN

Karya sastra sangatlah beraneka ragam, terdiri dari novel, puisi, dan film (Wellek, 1989:109). Film adalah sebuah media komunikasi antara sutradara atau pembuat film dengan masyarakat. Menurut Maerselli (dalam Sumarno 1996:27) film adalah media penerima pesan atau berita yang digunakan sebagai penyampai pesan secara visual di zaman modern. Sutradara menyampaikan pesan kepada penonton menggunakan imajinasi yang kreatif untuk menggambarkan pesan yang ada dalam kejadian di film tersebut. Tidak sedikit film yang menggunakan kisah nyata yang telah terjadi dalam masyarakat dan menjadi bagian dari sejarah

Karya sastra menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menikmati hasil adaptasi dalam bentuk film. Banyak keterkaitan antara dunia sastra dan dunia perfilman sehingga karya sastra yang menarik dan populer sering diangkat menjadi sebuah film. Eneste (1991: 60) mengatakan bahwa pada proses pembuatan karya sastra seperti novel ke sebuah film dilakukan dengan menggunakan kata-kata saja, sedangkan dalam film semua itu diwujudkan lewat adegan yang menghasilkan rangkaian peristiwa. Dapat dikatakan bahwa novel adalah karya individu, sedangkan film merupakan hasil bekerja bersama-sama untuk saling melengkapi kekurangan.

Peneliti membahas salah satu film berbahasa Jerman dan Rusia berjudul *Anonyma – Eine Frau in Berlin* karya sutradara Max Färberböck dan produser Günter Rohrbach dengan durasi 131 menit yang dirilis pada 23 Oktober 2008. Film ini bercerita tentang kehidupan jurnalis Anonim seorang perempuan Jerman di Berlin pada akhir Perang Dunia 2, tepatnya saat serangan Tentara Merah meruntuhkan pemerintahan Nazi Jerman pada tahun 1945 bernama *Schlacht um Berlin* pimpinan Georgy Zhukov, dengan gambar ikoniknya yaitu seorang tentara merah mengibarkan bendera Uni Soviet di atas gedung parlemen *Reichstag* yang dipertahankan ribuan tentara Nazi Jerman dipaksa mundur di pertahanan terakhirnya di kota Berlin, kemudian berhasil diduduki Uni Soviet. Kejadian ini menimbulkan banyak pandangan negatif tiap orang terhadap kepemimpinan Hitler, pemimpin Nazi tersebut menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam peristiwa pemusnahan kaum Yahudi di Kamp konsentrasi Auschwitz di selatan Polandia.

Berbagai macam pertahanan dikerahkan di dalam maupun luar gedung parlemen tersebut, peristiwa ini menjadikan Reichstag menjadi arena pembantaian. Namun karena jumlah tentara yang menipis, akhirnya pertahanan Nazi dalam gedung dapat diterobos dan menandai kemenangan Uni Soviet atas Nazi Jerman. Tentara merah mengepung dan memasuki dari berbagai penjuru Berlin. Banyak diperlihatkan kejahatan yang dilakukan seperti menembak tentara Nazi Jerman, perampasan, dan memperkosa perempuan. Kejahatan tersebut telah menciptakan penderitaan yang luar biasa bagi kaum perempuan di Jerman pasca Perang Dunia 2 berakhir. Penderitaan itu digambarkan oleh tokoh utama seorang perempuan

Anonim yang berdasarkan catatan buku harian hidup dalam bayang-bayang ketakutan.

Anonyma mengalami pemerkosaan dan godaan dari sekelompok tentara merah, tapi karena tekadnya untuk bertahan hidup, Anonyma berusaha mendekati seorang perwira bernama Andreij Rybkin yang berpangkat lebih tinggi. Upaya mendekati perwira Uni Soviet banyak dilakukan perempuan di Jerman pada saat itu untuk menghindari perkosaan lebih brutal yang dilakukan oleh tentara merah berpangkat lebih rendah. Dalam film, hegemoni kemiliteran disini terletak pada bentuk kekuasaan tentara merah, mulai dari menduduki Berlin sampai dengan pengendalian ekonomi ibu kota Jerman.

Peristiwa di kota Berlin menjadi titik awal dimulainya persaingan antara ideologi komunisme dan kapitalisme. Peneliti ingin meneliti tentang apa saja bentuk-bentuk hegemoni dalam film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* karya Max Färberböck. Peneliti menggunakan teori Hegemoni dari Antonio Gramsci untuk mengkaji film ini. Menurut Gramsci (dalam Sugiono, 2006: 31) hegemoni adalah menguasai dengan kepemimpinan moral berdasarkan ilmu pengetahuan lewat persetujuan anggota dan menjadi dominan bila kekuasaan dijalankan, jika mendominasi maka akan dilanjutkan pemimpin selanjutnya.

Dalam kerangka teori Antonio Gramsci dalam film, peneliti menemukan 3 konsep kunci yaitu hegemoni, negara, dan ideologi berikut ini: *Pertama*, sebuah konsep hegemoni memiliki tujuan menciptakan kesepakatan bersama yang muncul melalui persetujuan dengan usaha menanamkan ideologi (Jones, 2006: 3). Gramsci menjelaskan konsep dari hegemoni yaitu penguasaan kelas atas terhadap kelas bawah yang dipaksa menyokong ide dari kelas atas, kelas ini kemudian dinamakan kelas sosial. Menurut Gramsci, dengan adanya kelas sosial berpotensi memunculkan masyarakat yang menguasai golongan masyarakat lain. Penguasaan ini terpaksa dilakukan dan ada juga secara sukarela sebagai bentuk hegemoni. Dari penguasaan ini kemudian Antonio Gramsci menyebutnya sebagai “senjata pemaksa” yang terdapat dalam negara sebagai sebuah hegemoni yang dilindungi aturan. Gramsci mengatakan sebuah lembaga dan strukturnya sangat efektif sebagai alat propaganda hegemoni yang ampuh seperti lewat sekolah, koran, radio, dan nama tempat. Alat hegemoni tersebut dapat menanamkan pengaruh secara tersembunyi dan merubah ideologi sosial masyarakat secara perlahan-lahan, serta dapat digunakan untuk mensosialisasikan dan mempertahankan ide-ide hegemoni Uni Soviet dari ideologi Nazi yang lama (Faruk, 2014: 137).

Kedua, berdasarkan pernyataan Gramsci (dalam Fontana, 1993: 157) menyatakan konsep negara tidak hanya sebagai alat pemerintah, tapi juga sebagai alat dari hegemoni atau masyarakat sipil. Dapat dikatakan bahwa masyarakat sipil dan negara adalah sama atau satu. Banyaknya sistem pemerintahan yang dijalankan tiap negara di dunia menjelaskan bahwa tiap kepemimpinan negara pasti berbeda-beda. Sistem pemerintahan pada akhirnya

menjadi berdampingan dan membentuk sebuah budaya baru pada tiap masyarakat sipil suatu negara. Secara teori, negara dibentuk oleh kedaulatan, memiliki penduduk dan wilayah resmi. Di hukum internasional yang berlaku, juga ditambah dengan pengakuan negara lain sebagai ketentuan dari adanya negara berdaulat. Hubungan yang terjadi dalam negara dapat dimengerti dalam hubungan antara penguasa, pemerintah, maupun warganegara, serta hubungan antar individu (Douglas, 2000: 12).

Ketiga, konsep ideologi berisi hegemoni dilakukan sebagai wujud untuk menempatkan hegemoni ke dalam suatu kelompok masyarakat (Harjito, 2014: 25). Dalam film yang diteliti terdapat proses masuknya ideologi penguasa yang dilakukan tentara merah terhadap perempuan di Berlin, yaitu ideologi yang dibawa oleh Uni Soviet untuk menguasai Jerman sebagai usaha menjadikannya sebagai negara boneka. Ideologi yang masuk berkuasa kemudian disebar dan diwujudkan dalam kebijakan yang dibuat oleh Uni Soviet kepada masyarakat sipil Berlin yang mayoritas tersisa para perempuan.

Dalam mencapai sebuah hegemoni, ideologi mampu menjadi penyemangat dalam menyatukan individu dengan kelompok lain dalam satu tempat. Bagi Gramsci, hasil pemikiran atau ide dapat dijadikan sebagai kekuatan yang mempengaruhi pandangan hidup tiap warganegara mengenai dunia. Sedangkan para kaum cendekiawan dalam suatu negara adalah agen perubahan yang berfungsi untuk menyebarkan ideologi perubahan ke masyarakat sipil. Oleh sebab itu, ideologi tidak akan memiliki manfaat jika tidak ada yang menyebarluaskan. Ideologi terbagi ke dalam 2 pemaknaan (Thompson, 2014: 14), yaitu ideologi netral dan ideologi. Ideologi netral memiliki artian sebagai kepercayaan yang berhubungan dengan tindakan politik dan sosial, sedangkan ideologi kritis adalah hubungan kekuasaan tak simetris yang berhubungan dengan dominasi. Gramsci (Barker, 2005: 79) menganggap ideologi selalu dikaitkan dengan pola hegemoni yang selalu muncul dari "blok historis" kelompok penguasa menggunakan otoritas sosial dan kepemimpinan dengan cara menggabungkan kekuatan.

Sepanjang film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* terdapat sistem yang membuat banyaknya perempuan dikuasai laki-laki lewat berbagai macam cara. Kekuasaan laki-laki terhadap perempuan ini disebut sebagai patriarki. Sebutan patriarki dijabarkan oleh Andrienne (dalam Bem, 1993: 40) yaitu kekuasaan dari laki-laki mencakup keluarga, perpolitikan dan ideologi. Laki-laki dengan kekuasaan dapat menindas perempuan melalui tradisi dan aturan mengenai apa yang diizinkan dan dilarang dilakukan oleh perempuan sehingga muncul anggapan derajat perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Pada akhir Perang Dunia 2 ketika Nazi Jerman kalah perang, kedudukan perempuan dalam kehidupan masyarakat Berlin mulai mengalami pergeseran (Pöttsch, 2012: 53). Adanya sebutan bahwa perempuan dianggap lemah dalam konflik bersenjata mengurangi peranan perempuan, sehingga menjadi penyebab turunnya status perempuan karena hak hidupnya

dilanggar dan tidak terpenuhi. Akibatnya status perempuan hanya menjadi pelengkap kaum laki-laki.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Firmanda Taufiq (2015) dengan judul "Hegemoni dalam Film *Valley of The Wolves Iraq*". Dalam penelitian tersebut membahas mengenai bentuk hegemoni yang terjadi di Timur Tengah di bawah kendali kekuasaan Amerika Serikat. Fokus utama dalam penelitian tersebut adalah hegemoni yang dilakukan Amerika Serikat dalam mempertahankan kekuasaan dan dominasinya. Jenis penelitian termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah berhasilnya hegemoni Amerika Serikat dalam menguasai wilayah Irak yang kaya akan minyak dengan alasan kemanusiaan yaitu memberantas ISIS. *Kedua*, sebuah penelitian berjudul "Hegemoni dalam film *Shinjuku Incident* karya Derek Yee" yang dilakukan oleh Annisa Maharani (2017). Jenis penelitian juga menggunakan penelitian kualitatif dengan dengan kerangka deskriptif menggunakan teori Antonio Gramsci. Objek kajian penelitian ini berupa perilaku hegemoni yang terjadi antara anggota Yakuza dengan imigran ilegal Tiongkok dan Taiwan di Jepang. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan hegemoni bahasa yang terdapat dalam film *Shinjuku Incident* berupa perlakuan dari *Yakuza* terhadap imigran ilegal Tiongkok dan mafia Taiwan dengan bertindak secara tegas.

Dari kedua penelitian tersebut, hal yang membedakan dengan penelitian *Anonyma – Eine Frau in Berlin* adalah dari segi teori dan fokus utama penelitian. Keduanya memiliki kemiripan karena menggunakan teori dan fokus yang sama, yakni menggunakan teori hegemoni dari Antonio Gramsci dalam menganalisis bentuk hegemoni. Penelitian tadi menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Hegemoni dalam Film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* karya sutradara Max Färberböck".

Peneliti menjadikan Film berjudul *Anonyma – Eine Frau in Berlin* karya sutradara Max Färberböck sebagai objek penelitian yang di dalamnya membahas bagaimana bentuk kekuasaan paksa yang menuntut kepatuhan kelas bawah. Kepatuhan tersebut didapatkan dari tekanan dengan cara memperlakukan para perempuan Jerman untuk melakukan apapun yang diinginkan para Tentara Merah di Berlin pasca kematian Adolf Hitler. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk hegemoni Uni Soviet dalam memperlakukan penduduk perempuan di Berlin pasca kalah perang yang terdapat dalam film dengan menggunakan teori hegemoni dari Antonio Gramsci.

METODE

Penelitian yang diteliti adalah penelitian kualitatif dan metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dituangkan ke dalam kata-kata (Ratna, 2013: 11). Sedangkan metode deskriptif adalah analisis data berupa

kata-kata atau gambar (Moleong, 2014: 11). Sumber data dalam penelitian ini adalah film berjudul *Anonyma – Eine Frau in Berlin* yang diproduksi oleh *Constantin Film AG*, sebuah rumah produksi film nasional asal München. Film yang diteliti dapat diakses dan diunduh pada laman web (<https://ok.ru/video/385489766916>). Sedangkan naskah film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* berisi narasi catatan harian penulis Anonim berjumlah 25 halaman juga dapat diakses pada laman web (https://www.materialserver.filmwerk.de/arbeitshilfen/anonyma_materialzumfilm.pdf) secara gratis.

Data yang diteliti berupa kata, kalimat, dan pernyataan tokoh dalam film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* yang akan dianalisis peneliti menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci. Data dalam penelitian ini adalah sebuah film yang di dalamnya terdapat percakapan antara dua tokoh atau lebih serta tindakan dari para tokoh yang menunjukkan bentuk hegemoni Uni Soviet dan perlawanan dari hegemoni tersebut. Jumlah data dalam film berjumlah Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik pengolahan informasi atau dokumentasi yang diurutkan beberapa tahap, yaitu *Pertama*, meneliti dengan cermat dialog dalam film. *Kedua*, memahami percakapan dalam film secara cermat untuk mendapatkan maksud dari yang diucapkan tokoh film. *Ketiga*, mengelompokkan percakapan tokoh untuk menangkap maksud dari ungkapan tokoh film tersebut. *Keempat*, mengidentifikasi data berupa teks lisan yang menggambarkan bentuk-bentuk hegemoni dalam film. Untuk teknik analisis data yang dibahas yaitu: *Pertama*, mengidentifikasi data yang diperoleh dari film *Anonyma – Eine Frau in Berlin*. *Kedua*, menggolongkan data sesuai dengan hegemoni kekuasaan terhadap perempuan yang ada di Berlin di tahun 1945. *Ketiga*, menyimpulkan hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kershaw (2000: 184) pada April 1945 di Berlin, Hitler menghadapi situasi menegangkan, dari timur Berlin para tentara merah semakin dekat, ditambah tentara sekutu dari barat yang menyebabkan Berlin terkepung. Tetapi Hitler sadar bahwa kekalahan tersebut mendekati kenyataan. Di sebuah tempat bernama *Führerbunker*, yaitu penampungan bawah tanah *Reichskanzler*. Tak ada harapan kemenangan lagi bagi Jerman, bulan April menjadi bulan yang kelam. Sebelumnya, Uni Soviet telah menang di berbagai tempat seperti Königsberg, Wina, dan akhirnya tiba di Berlin sehingga mengakibatkan Nazi secara perlahan mati bersama pemimpinya. Jennings (2007: 181) mengatakan tujuan dari Hitler sebenarnya adalah mendirikan tatanan dunia baru, yaitu hegemoni Nazi yang absolut di Eropa dengan ras Arya sebagai ras unggul. Pada tahun 1940 Nazi memiliki rencana untuk membuang para kaum Yahudi ke Pulau Madagaskar yang dikenal dengan *Madagaskarplan*, namun rencana itu dibatalkan dengan mengganti rencana menjadi pemusnahan massal kaum Yahudi yang berlokasi di Kamp Konsentrasi Auschwitz, Polandia.

Peneliti menemukan 3 konsep kunci yang telah dibagi menjadi hegemoni, ideologi, dan negara berikut ini: *Pertama*, konsep hegemoni menggambarkan konsep suatu kelas yang dominan atas kelas lainnya karena diterapkan dalam masyarakat sipil, karena sebuah konsep hegemoni melakukan aktivitasnya dalam masyarakat sipil (Nezar, 1999: 113). Hal ini dapat dilihat dari kemenangan yang didapatkan Uni Soviet di ibukota Jerman dengan pandangan bahwa hegemoni tersebut didapat lewat penindasan terhadap pihak lawan yang kalah.

Kedua, konsep negara dipandang sebagai tempat kekuasaan yang koersif, yaitu menggunakan paksaan atau kekerasan melalui militer dan ekonomi terhadap masyarakat sipil. Gramsci juga mengungkapkan masyarakat sipil adalah tempat di mana hegemoni melakukan aktivitas (Althusser, 2016: 6). Hal ini digambarkan dalam dialog, bahwa kekerasan dan pelecehan yang dilakukan tentara Nazi, kemudian atas dasar dendam dibalaskan kembali oleh tentara Merah.

Ketiga, konsep ideologi menurut Gramsci (dalam Yasfar, 2003:91) mengatakan bahwa hegemoni sering dihubungkan dengan suatu keadaan masyarakat dari kelas bawah yang tidak berdaya ketika berhadapan dengan penguasa, kehendak ini pada akhirnya dapat membuat masyarakat secara sukarela mengakui pihak lain, hal inilah yang dimaksud dengan konsep ideologi. Ideologi ditanam di tiap individu masyarakat oleh penguasa melalui proses yang disebut hegemoni lewat lembaga atas nama pemerintah penguasa yang bersinggungan langsung dengan masyarakat sipil seperti surat kabar, radio dalam rentang waktu yang sangat lama berdasarkan situasi tempat kejadian.

Dalam film terdapat ideologi yang menghegemoni warga kota Berlin. Menurut Gramsci, hegemoni berhubungan dengan penyusunan kekuatan negara sebagai penguasa tempat yang dikuasainya. Dapat peneliti katakan bahwa film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* menggambarkan sekelompok masyarakat sipil biasa yang dipertentangkan dengan pihak penguasa. Dengan kata lain, masyarakat sipil sebagai kelas yang didominasi, dan penguasa sebagai kelas yang mendominasi. Di bawah ini akan dijelaskan dialog percakapan berjumlah 17 data yang peneliti temukan dan dibagi dalam 3 bentuk konsep kunci Antonio Gramsci yaitu konsep hegemoni, negara, dan ideologi :

1. Bentuk Konsep Hegemoni

Pemikiran Gramsci menghiasi banyak artikel dalam buku terkenal seperti *Prison Notebook*, dan juga *Letters from Prison*. Konsep hegemoni dianggap telah membawa angin besar dalam teori perubahan sosial, terutama bagi kaum revolusioner. Dialog yang terdapat dalam film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* menekankan hegemoni represif atau menindas dengan cara paksaan dan kekerasan seksual terhadap perempuan. Gramsci menganggap hegemoni represif tak terlepas dari praktik dominasi (Althusser, 2016: 6). Dengan kata lain, kekuatan negara dapat dilestarikan melalui perangkat negara yang bersifat

Hegemoni dalam Film Anonyma - Eine Frau in Berlin karya Max Färberböck

represif, yaitu melalui hukum yang diberlakukan, kekuatan militer, dan pengadilan. Terdapat 7 kutipan dialog yang mengandung unsur hegemoni. Pada menit 08:25 menunjukkan adanya bentuk konsep hegemoni berikut:

Die Rote Armee : Achtung! Achtung! an die gesamte Bevölkerung, in dieser Straße. Dies ist die Letzte Warnung. Alle Schusswaffen müssen sofort gegeben werden. Dies ist die letzte Warnung.

Adanya pengumuman sepihak dari tentara merah yang berhasil memasuki Berlin, walaupun sesungguhnya masyarakat sipil tidak menginginkan hal tersebut. Keadaan mencekam kota menjadi hening sesaat, beberapa saat kemudian dibalas tembakan peluru gerilya dari sisa tentara-tentara Nazi yang masih bersembunyi di balik gedung-gedung yang telah dibom tentara merah sepanjang jalanan kota. Hal ini sejalan dengan pendapat Gramsci yaitu hegemoni sebagai kemenangan yang didapatkan lewat penindasan terhadap perempuan Berlin sebagai kelas yang lebih rendah (Nezar, 1999:113).

Bentuk hegemoni selanjutnya terdapat pada menit 10:30, tentara merah menangkap dengan cara paksa, serta melakukan siksaan fisik dan juga mental terhadap siapapun yang bukan kawan dari Tentara Merah. Peristiwa dilanjutkan dalam adegan pada menit 11:06 yaitu perintah Georgy Zhukov sebagai Komandan tertinggi Uni Soviet, memerintahkan Andreij Rybkin dan bawahannya untuk tetap menjaga sekitar perbatasan Berlin, bukan untuk mengepung Gedung *Reichstag* pada menit 11:27 disertai protes dari bawahannya. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan dan mengunci kegiatan perekonomian kota Berlin. Sesuai dengan pendapat Gramsci, bahwa perjuangan meraih kekuasaan tidak bisa dilepaskan dari ekonomi untuk menunjukkan tekanan hegemoni dalam memadukan kepemimpinan (Gramsci, 2013). Dari pengertian Gramsci, hegemoni suatu kelompok atas kelompok lain dapat diraih melalui kepentingan politik dan cerdas agar menciptakan pandangan hidup bersama bagi seluruh warganegara. Teori ekonomi dari Gramsci menjelaskan hegemoni yang dapat menjadi sarana atau alat dominasi pada kelompok penguasa yang sah menurut aturan untuk berkuasa (Bocock, 1986). Kejadian hegemoni berikutnya terjadi pada menit 13:52, terdapat intimidasi bernada ejekan dari tentara merah terhadap Anonyma dan para perempuan lain saat mengambil makanan karena kelaparan:

Die Rote Armee : Komm, Kartoffeln, sehr gut! Komm.
Eine Frau : Darf ich?

Adegan kemudian dilanjutkan pada menit 16:45-17:38, suasana para tentara merah sedang beristirahat di tepi jalan diiringi lagu-lagu Uni Soviet di sebuah radio.

Die Rote Armee : Hast du Mann?
Anonyma : Ja, und 2 Kinder.

Die Rote Armee : Девушка из Силезии была легкой жертвой (Devushka iz Silezii byla legkoy zhertvoy Davay. Bystro.) Gadis dari Silesia ini mangsa yang mudah haha!

Eine Frau : Nein, nein, ihr Schweine!

Die Rote Armee : Oh, Frau Hitler, haha!

Pada menit 17:46 tentara merah mengumpulkan para perempuan di bawah tanah untuk diperkosa. Anonyma menyelamatkan beberapa perempuan untuk menyelipkan ke Apartemen, sambil mengaku bahwa dia orang Rusia karena berbahasa Rusia, namun akhirnya tetap terbongkar karena Anonyma adalah seorang perempuan Jerman. Peristiwa pemerkosaan menjadi alat untuk menyebarkan teror mental agar hegemoni dari Uni Soviet tetap eksis. Kejadian menyakitkan ini luput dari sorotan internasional karena sejarah diceritakan oleh pemenang perang, media cenderung tertarik dengan perang yang berkecamuk ditambah banyaknya bom yang menghancurkan kota besar yang mengakibatkan banyaknya korban tewas (Adam, 2009: 238). Kasus ini dapat menjadi luka hati yang tidak bisa sembuh walaupun kondisi negara yang sekarang telah aman dan kondusif bebas dari perang militer. Cerita dilanjutkan pada menit 20:25, Anonyma terus mencari laki-laki untuk bisa melindunginya dari pemerkosaan yang lebih parah dalam dialog berikut ini:

Anonyma : командир, Здесь есть командир (komandir, Zdes' yest' komandir.) Komandan, apa ada komandan disini?

Andreij Rybkin : много командира. мы все командиры, какую ты хочешь (mnogo komandira, my vse komandiry, kakuyu ty khochesh?) Ada banyak komandan. Kami semua adalah komandan. Komandan mana yang kau mau?

Anonyma : Мне нужна твоя помощь (Mne nuzhna tvoya pomoshch') Aku butuh bantuanmu, komandan.

Andreij Rybkin : все наши мужчины здесь здоровы (vse nashi muzhchiny zdes' zdorovy). semua laki-laki kami tak berpenyakit.

Peristiwa digambarkan dengan tragis, pada menit 22:33, Anonyma dan banyak perempuan dikumpulkan di bawah tanah hanya untuk diperkosa. Banyak dari mereka ditembak karena melawan tentara merah karena memilih melarikan diri daripada harus menjadi perempuan pemuas nafsu. Pada menit 22:54, pada akhirnya Anonyma mendapat tempat tinggal layak di sebuah Apartemen yang masih tersisa di kota. Adegan hegemoni selanjutnya yaitu ketika Anonyma sedang membahas obrolan ringan bersama para perempuan mengenai seberapa sering mereka dinikmati oleh para tentara merah, tiba-tiba dari lantai dasar para tentara merah menggeledah Apartemen yang ditempati Anonyma untuk mencari sisa Tentara Nazi yang mungkin masih tersisa. Adegan diceritakan pada menit 27:15 dengan narasi sebagai berikut:

Hegemoni dalam Film Anonyma - Eine Frau in Berlin karya Max Färberböck

Anonyma : In den nächsten tagen wurden unsere haus gestürmt. Tag und Nacht. Eine Frau hat sich erhängt, eine andere wurde erschossen. Geschont wurde keine. Jedes Gefühl ist tot. Wir werden das überleben, um jeden Preis.

расстрелян (kazhdyu, u kogo yest' oruzhiye ili kto-to skryvayet, budet nemedlenno rasstrelyan). Siapapun yang memiliki senjata atau menyembunyikan seseorang akan segera dieksekusi.

Adegan yang dilanjutkan pada menit 29:12 menjadi momen pilu, seperti adegan seks paksa dari tentara merah. Situasi ini adalah keadaan yang menyedihkan bagi penduduk perempuan Jerman oleh Uni Soviet yang tentu saja merendahkan harga diri perempuan Jerman. Pemerkosaan tidak hanya sekadar pelecehan seksual, tetapi menjadi rencana politik yaitu sebuah ajaran yang memunculkan kekuasaan lalu menyisipkan dengan cara menghilangkan kehormatan dari perempuan pihak lawan (Foucault, 1978). Dalam konteks ini adalah tentara merah terhadap perempuan di bawah tanah kota Berlin. Pada menit 35:30, Anonyma kembali ke markas tentara Uni Soviet untuk kembali membujuk Andreij Rybkin tetapi gagal dan diusir. Anonyma kemudian melihat Anatol karena pangkatnya sebagai Letnan, hingga pada menit 38:07 Anonyma mengangguk menerima tawaran Anatol dengan penjelasan dialog berikut:

Anonyma : лейтенант, могу я с вами поговорить? (leytenant, mogu ya s yami pogovorit'?) Letnan, boleh saya berbicara dengan Anda?

Anatol : Hmm.. Fräulein! Du Ich, abend? Ich bin Anatol.

Beberapa hari telah berlalu, pada menit 52:19, Andreij Rybkin terpaksa pindah ke Apartemen milik Eckhart agar keamanan lebih menjamin perwira tentara merah tersebut. Andreij seolah cemburu melihat Anonyma yang selalu bersama Anatol. Keesokan hari salah satu tentara merah menuduh seorang penghuni Apartemen menyembunyikan seorang tentara muda Nazi di loteng dengan penjelasan dialog berikut:

Die Rote Armee : молодой немецкий солдат украл мою еду, он вооружен. кто живет здесь (molodoy nemetskiy soldat ukral moyu yedu, on vooruzhen. kto zhivet zdes'). Seorang tentara muda jerman mencuri makananku, dia bersenjata. Siapa yang ada di atas loteng?

Andreij Rybkin : там кто-нибудь живет? (tam kto-nibud' zhivet?) Apa ada yang tinggal disana?

Anonyma : нет (net). Tidak

Die Rote Armee : ты врешь, ты врешь, сука (ty vresh', ty vresh', suka). Kau bohong, jalang!

Pada menit 57:33 Andreij Rybkin justru memukul dan berkelahi dengan bawahannya tersebut dan lebih mempercayai Anonyma sambil berkata:

Andreij Rybkin : каждый, у кого есть оружие или кто-то скрывает, будет немедленно

Andreij Rybkin sebagai perwira tentara merah memiliki prinsip senantiasa patuh terhadap Georgy Zhukov selaku komandan tentara tertinggi yang mengedepankan militerisme dan sumpah setia. Namun dari sudut pandang bawahannya termasuk Andropov dan Masha, tindakan Andreij Rybkin mulai dipertanyakan kesetiiaannya.

2. Bentuk Konsep Negara

Pada film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* menunjukkan adanya bentuk konsep negara. Konsep negara diartikan sebagai sumber kekuasaan paksa dalam suatu masyarakat, dan masyarakat sipil diartikan sebagai tempat berlangsungnya kepemimpinan dari hegemoni Uni Soviet. Gramsci menghubungkan konsep tersebut untuk menjelaskan konsep negara sebagai perpaduan hegemoni yang diisi dengan kekuasaan paksa (Simon, 2004). Terdapat 5 kutipan dialog yang mengandung konsep negara dalam film. Dialog menceritakan Anonyma yang sedang santai di sebuah ruangan Apartemen, lalu dipanggil oleh Bärbel Malthaus atas perintah sekelompok tentara merah pada menit 01:10:30 untuk menerjemahkan Bahasa Rusia dalam dialog berikut ini:

Die Rote Armee : Verstehst du Russisch? Übersetzt!

Немецкие войска пришли в мою деревню и убили всех детей. (Nemetskiye voyska prishli v moyu derevnyu i ubili vsekh detey.) они закололи его насмерть, волоча ноги. (oni zakololi yego nasmert', volocha nogi). и бьются головами о стены своих домов. (i b'yutsya golovami o steny svoikh domov).

Tentara Jerman datang ke desaku dan membunuh semua anak anak. Mereka menasuknya hingga mati, menyeret pergelangan kaki mereka, dan membenturkan kepala mereka ke dinding rumah.

Anonyma : ты это слышал? или увидеть его непосредственно? (ty eto slyshal? ili uvidet' yego neposredstvenno?) Kau mendengarnya? Atau melihatnya secara langsung?

Die Rote Armee : Я вижу это (Ya vizhu eto) Aku melihat langsung.

Tentara merah tersebut bercerita dengan penuh perasaan menahan tangis karena kekejaman para tentara Nazi yang datang ke kampung halamannya, hal ini dilakukan agar para perempuan di Apartemen mengetahui alasan perang

balasan ini terjadi dan menimbulkan kebencian yang luar biasa. Pada menit 01:13:53 Anonyma kemudian bergegas pergi keluar Apartemen dan tidak sengaja bertemu Andreij, disusul oleh Andropov dan Masha. Andreij Rybkin dibisikkan oleh Andropov untuk tetap setia pada negara dengan menegaskan kepada Anonyma bahwa tidak ada gunanya lagi perlawanan, kemenangan Uni Soviet sudah mutlak dengan dialog pada menit 01:14:32 sebagai berikut:

Andreij Rybkin : *Старой Германии пришел конец!*
(Staroy Germanii prishel konet!.)
Jerman yang lama telah tamat!.

Beberapa saat setelah Andreij Rybkin dan Andropov pergi, datang Masha, seorang perempuan tentara medis Uni Soviet, pada menit 01:14:40, Masha memberi peringatan untuk menjauhi Andreij Rybkin dengan dialog sebagai berikut:

Masha : *держишь от него подальше. (derzhis' ot nego podal'she). Menjauhlah darinya!*
Anonyma : *он пришел ко мне, а не я (On prishel ko mne). Dia yang datang padaku, bukan sebaliknya.*
Masha : *идти. (idti). Pergilah!*
Anonyma : *почему? (Pochemu?). Mengapa?*
Masha : *вы немцы заставили жену Андрея повеситься (vy nemtsy zastavili zhenu Andreyu povesit'sya) Kalian orang Jerman telah membuat istri Andreij gantung diri.*

Jika ada sebuah kekuasaan, maka akan muncul perlawanan dari kelas bawah dengan upaya memaksakan kehendak (Saksono dkk, 2020). Diperlukan strategi yang berbeda untuk melawan kekuasaan yang dominan ini. Kekuasaan hegemoni melalui kelompok kecil maupun besar dalam masyarakat harus dilemahkan dengan menghimpun kekuatan di bawah pemimpin yang otoriter (Nezar: 1999). Gramsci mengatakan bahwa semua individu manusia pada dasarnya adalah cerdas dan berpikiran jernih, tetapi tak semua orang memiliki jabatan intelektual. Golongan intelektual ini menurut Gramsci merupakan masyarakat yang memiliki kegunaan sebagai orang yang mengorganisasi dari semua lapisan atau tingkatan dalam masyarakat, baik itu politik maupun kebudayaan. Adegan yang memiliki unsur konsep negara dilanjutkan pada menit 01:15:18, sebuah pengumuman dari Friedrich Hoch yang merupakan Komandan Pertahanan Nazi wilayah Berlin di hadapan ratusan tentara merah sebagai berikut:

Friedrich Hoch : *Achtung! am 30. April 1945, hat sich der Führer selbst entleibt, und damit uns, die wir ihm die Treue geschworen hatten, im Stich gelassen.*

Auf den Befehl des Führers, glaubt ihr noch immer, um Berlin kämpfen zu müssen, obwohl der Mangel an schweren Waffen, an Munition und die

Gesamtlage den Kampf als sinnlos erscheinen lassen.

Jede Stunde, die ihr weiterkämpft, verlängert die entsetzlichen Leiden der Zivilbevölkerung Berlins und unserer Verwundeten.

Jeder, der jetzt noch im Kampf um Berlin fällt, bringt sein Opfer umsonst. Im Einvernehmen mit dem Oberkommando der sowjetischen Truppen, fordere ich euch daher auf, sofort den Kampf einzustellen.

Breitling, General der Artillerie und Befehlshaber Verteidigungsbereich Berlin.

Kutipan pengumuman menjelaskan pidato yang dibacakan Friedrich Hoch di hadapan ratusan tentara merah di Berlin. Pimpinan ini merupakan bagian dari masyarakat politik yang membawahi masyarakat sipil, pemimpin sebenarnya adalah pengakuan dari masyarakat itu sendiri karena memiliki wewenang atau kuasa untuk memberi perintah bawahannya, dalam konteks cerita ini Nazi telah kalah. Menurut Gramsci, masyarakat sipil adalah tempat beroperasinya kepentingan masyarakat politik, yang artinya masyarakat sipil adalah tempat dari hegemoni berlangsung, yaitu tempat penguasa negara beroperasi menjalankan pemerintahan (Sugiono, 2006: 31). Golongan para cendekiawan tersebut berisi orang berpengaruh seperti pemimpin politik, dan orang-orang cerdas yang pemikirannya dapat dimanfaatkan orang lain, mereka adalah orang yang sangat menentukan dalam tatanan masyarakat dan negara. Ratusan Tentara Merah bersorak gembira menyambut kemenangan ini dengan mengibarkan bendera dan juga menyanyikan lagu kebangsaan Uni Soviet berjudul *Soyuz Nerushimy (союз нерушимый)* di seluruh penjuru kota Berlin yang terjadi pada menit 01:20:07 pasca pengumuman Friedrich Hoch selaku Komandan Pertahanan Nazi di Berlin, diikuti pernyataan penutup seorang tentara merah berikut:

Die Rote Armee : *командир! за нашу победу! Берлин потерпел поражение. Да здравствует красная армия! Сталинская жизнь! (Komandir! za nashu pobedu! Berlin poterpel porazheniye. Da zdravstvuyet krasnaya armiya! da zdravstvuyet Stalin! Stalin!) Komandan! Untuk kemenangan kita! Berlin telah resmi dikalahkan. Hidup tentara merah! Hidup Stalin! Stalin!*

3. Bentuk Konsep Ideologi

Penyebaran sebuah ideologi tidak berjalan dengan sendirinya, tetapi melalui kaum cendekiawan yang memiliki peranan penting dalam jalannya pemerintahan sehingga menjadi reformasi moral suatu negara dalam

memperjuangkan ideologi untuk mengubah kesadaran rakyat dan membangun pandangan baru tentang nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang terhegemoni (Faruk, 2013: 150). Singkatnya adalah kelompok yang terhegemoni menyepakati nilai ideologi yang disebarkan oleh penguasa, yaitu Uni Soviet terhadap Berlin. Tentara Uni Soviet pimpinan komando Georgy Zhukov mengepung ibukota Berlin tanggal 16 April 1945. Pada saat itulah tentara Nazi hanya mampu memperlambat masuknya tentara Uni Soviet karena Nazi kalah jumlah tentara dan senjata, untuk pertama kalinya Jerman akan segera kalah. Kekalahan yang tragis dan kehancuran yang ditimbulkan merupakan konsekuensi yang wajib ditanggung Jerman.

Dalam peristiwa ini, Weber (dalam Saksono dkk, 2020) mengatakan adanya perlawanan dari kaum kelas bawah terhadap kaum dominan yaitu Uni Soviet sebagai kelas penguasa terhadap penduduk Jerman. Sebelum Pertempuran Berlin (*Schlacht um Berlin*) berakhir, Adolf Hitler telah bunuh diri. Melalui partai Nazi, Hitler berhasil membakar nasionalisme warganya lewat pidato yang berapi-api di depan hadapan parlemen. Nazi sendiri yang dikenal menakutkan kini telah kalah dan membuat frustrasi warganya hingga setia terhadapnya hingga ajal menjemput. Keesokan hari, ketika puluhan Tentara Merah sedang bercengkerama di lantai 1 Apartemen, terdengar suara letusan senjata api di loteng dan mengagetkan seisi gedung. Terdapat 5 kutipan dialog yang mengandung konsep ideologi dalam film. Pada menit 01:26:02, tentara merah menemukan *Flüchtlingsmädchen* yang berada di loteng untuk diperkosa. Tentara muda Nazi yang bersembunyi kemudian marah berusaha menembaknya, namun seorang tentara merah tersebut berhasil menghindari tembakan dan mendorong jatuh tentara muda Nazi tersebut ke lantai dasar. Adegan dijelaskan pada menit 01:26:33 dalam dialog berikut:

Die Rote Armee : *Krieg kaputt!*
Die Rote Armee : *все спускаются вниз (vse spuskayutsya vniz). Semuanya turun ke bawah!*
Andropov : *Woher Waffen?*
Andreij Rybkin : *Wem gehört die Wohnung?*
Anonyma : *Mir.*
Andreij Rybkin : *Das ist Verstoß, gegen Anordnung der Roten Armee.*
Flüchtlingsmädchen : *Lang lebe der Führer!*
Andreij Rybkin : *Beende sie.*
Flüchtlingsmädchen : *Verreckt doch alle!*
Andreij Rybkin : *Wissen Sie über Waffen?*
Anonyma : *Nein.*
Andreij Rybkin : *Gehen Sie zurück in die Wohnung.*

Kutipan dialog pada menit 01:28:00 menjelaskan bahwa *Flüchtlingsmädchen* sedang tidur di atas loteng Apartemen, kemudian diperkosa secara paksa, terjadilah penembakan sehingga suara tembakan menarik perhatian seisi Apartemen, setelah digeledah ditemukan granat dan senjata dalam Apartemen milik Eckhart yang diakui sebagai milik Anonyma. Gramsci (dalam Faruk 2003: 77)

menjelaskan bahwa bentuk konsep negara meliputi intervensi, kekerasan, dan pemaksaan kehendak merujuk pada kekuatan kelompok sosial melalui cara dominasi. Andreij Rybkin secara tegas memutuskan hanya *Flüchtlingsmädchen* yang dieksekusi mati. Andropov dan petinggi tentara merah lain mempertanyakan keputusan Andreij Rybkin, seharusnya seisi Apartemen diinterogasi dan dieksekusi mati karena terbukti menyembunyikan tentara muda Nazi dan beberapa granat, namun Andreij melindungi Anonyma. Setelah beberapa hari situasi mereda, cerita kemudian dilanjutkan pada menit 01:36:55 dengan pesta dansa para tentara merah bersama penghuni Apartemen. Pada menit 01:38:53 Friedrich secara diam-diam membakar buku *Mein Kampf* agar tidak menjadi masalah, kemudian pergi berbincang dengan Eckhart mengenai bagaimana nasib Jerman selanjutnya setelah jatuhnya Berlin pada menit 01:39:12 berikut ini:

Eckhart : *Der Länder Europas werden ihre Grenzen sprengen, großen räumen verwachsen. Die siegreichen Großmächte werden, wie Napoleon, mit ländern aufräumen.*
Friedrich Hoch : *Wir werden Sowjetrepublik mit sozialistischer planwirtschaft?*

Kutipan dialog menjelaskan bahwa Friedrich Hoch sebagai mantan Komandan Pertahanan Nazi di Berlin merupakan seorang yang nasionalis. Friedrich berpegang teguh pada ideologi Nazi. Sebuah moral berperan penting sebagai faktor untuk memotivasi suatu individu untuk bertindak, pada akhirnya akan menghasilkan keputusan. Keesokan harinya Friedrich ditemukan bunuh diri di tempat tidurnya karena menengguk racun sianida. Menurut Gramsci (Faruk, 2003: 77) kelas penguasa atau kelas atas sebagai tingkat tertinggi memiliki kepentingan untuk mempertahankan *status quo* atau keadaan tetap, karena kelas atas mampu membuat perubahan dalam struktur kekuasaan, sementara kelas bawah berperan terhadap perubahan yang terjadi. Dalam dialog Eckhart dan Friedrich Hoch, sesuai pendapat Gramsci (dalam Yasfar, 2003: 136) menganggap pentingnya konsep ideologi yang berperan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kejadian sejarah yang dulunya telah terjadi. Cerita lalu dilanjutkan ketika Anonyma harus berpisah dengan Andreij Rybkin yang dimutasi atas laporan Andropov karena sikapnya yang selalu membela Anonyma pada menit 01:54:00 dengan dialog sebagai berikut:

Anonyma : *Ich wollte mich bedanken.*
Andreij Rybkin : *Wofur?*
Anonyma : *Dass ich Sie kennen lernen durfte. Geben sie acht auf sich. Wie sollen wir leben?*

Sejalan dengan Antonio Gramsci yang mengatakan ideologi seringkali dijadikan alat untuk membatasi gerak rakyatnya sehingga hegemoni dapat dimanfaatkan sedemikian rupa atas nama negara. Alat ini memperlihatkan peran yang dimainkan oleh peraturan hukum yang berfungsi untuk mengarahkan para warganya

agar patuh dengan peraturan yang legal dan diakui keabsahannya (Gramsci, 2013:25). Adegan dilanjutkan pada menit 01:55:32 dengan narasi dalam hati berikut:

Anonyma : "Versetzt", so nennen sie das. In wurden in Ehren. Nach Sibirien? wer weiß?

Andreij sebagai tentara merah memiliki prinsip senantiasa patuh terhadap perintah mutasi dari komandan tertinggi. Melalui ideologi komunisme, Georgy Zhukov mirip dengan Hitler yang mengedepankan militerisme dan sumpah setia (Erickson, 2019: 18). Setelah berhasil mengalahkan Nazi di ibukota Jerman dan membagi wilayah dengan sekutu, Uni Soviet memfokuskan serangannya ke timur jauh berjumlah setengah juta tentara yang dikenal bernama Operasi Manchuria di wilayah konflik Tiongkok dan Jepang (Young, 2017: 274). Cerita berlanjut ketika Anonyma sedang beraktivitas pada menit 01:56:05 karena teringat perpisahan suaminya yang bernama Gerd saat berpamitan untuk menyerang Moskow, meskipun seiring berjalannya waktu Gerd tanpa kabar dan tidak pernah mengirimkan pesan kepadanya. Sebagai tentara Nazi, Gerd mengedepankan kepentingan negara di atas apapun. Loyalitasnya terhadap Nazi Jerman di ambang kekalahan sangat besar. Seorang tentara memiliki prinsip dan mengabdikan pada tanah air, bukan pada pihak atau pemerintahan lawan yang berkuasa dengan cara yang ditempuh sendiri, karena tentara bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan sebuah negara (Anwar, 2016: 12). Berikut narasi penutup dari Anonyma sebagai berikut:

Anonyma : Gerd. Mein geliebter Gerd. Was sollen wir denn tun? Die Zeit zurückdrehen? Zurück zu deinen allerersten Worten? "30 Minuten", sagtest du, und Sie werden mich nie mehr verlassen. Was?. Keine Antwort.

Berdasarkan uraian di atas, tugas yang dilakukan Gerd sebagai tentara Nazi merupakan kewajiban. Bagi seorang tentara, sumpah setianya adalah untuk ideologi yang dianut dan untuk kepentingan negara. Keputusan dari Stalin turut berperan dalam menentukan kemenangan Uni Soviet dan juga sekutu. Dari peristiwa kekalahan Nazi Jerman ini menjadi akhir Perang Dunia 2 pada akhirnya melahirkan organisasi PBB untuk mencegah perang dunia lebih besar agar tidak terjadi lagi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan mengenai kutipan dialog dalam film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* menggunakan konsep Hegemoni dari Antonio Gramsci yang telah dibahas sebelumnya. Peneliti menemukan dalam film bahwa Uni Soviet sukses melakukan hegemoni untuk mempertahankan kekuasaannya di Berlin sebagai ibukota Jerman.

Tokoh tentara merah yang berkuasa dalam film seperti *Andreij Rybkin, Andropov, Anatol, dan Masha* memberikan pengaruh kepada penduduk Berlin berdasarkan ideologi Uni Soviet yang pada akhirnya melahirkan Jerman Timur (Saksono dkk, 2020). Tokoh-tokoh tersebut memiliki cara yang berbeda dalam menghegemoni para perempuan di Berlin. Cara tersebut ditempuh masing-masing tokoh menggunakan pangkat yang dimiliki dalam struktur tentara berdasarkan ideologi yang mereka anut. Selain itu, banyak ditemukan usaha atau bentuk perlawanan para tokoh dari pihak Jerman seperti *Anonyma, Gerd, Flüchtlingsmädchen, Bärbel Malthaus, Friedrich Hoch, Ilse Hoch, dan Eckhart* terhadap hegemoni Uni Soviet. Kejadian ini menunjukkan bahwa mereka telah melawan kekejaman tentara merah pada saat itu.

Film yang bersumber dari buku harian Anonim ini menjadi saksi bisu dan menimbulkan kontroversi (Pöttsch, 2012: 15). Buku harian tersebut sempat dilarang beredar karena dianggap melawan pemerintahan Jerman Timur pada saat itu. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemerintah Uni Soviet dalam film *Anonyma – Eine Frau in Berlin* bertindak sebagai kelas lebih tinggi yang menerapkan kekuasaannya lewat 3 konsep kunci yaitu hegemoni, negara, dan ideologi dengan cara menindas para perempuan di Berlin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. W. (2009). *Membongkar manipulasi sejarah: kontroversi pelaku dan peristiwa*. Penerbit Buku Kompas.
- Anonyma - Eine Frau in Berlin*. (2008). (diakses 6 Januari 2021, [cinema.de: https://www.cinema.de/film/anonyma-eine-frau-in-berlin,3159265.html](https://www.cinema.de/film/anonyma-eine-frau-in-berlin,3159265.html))
- Anwar, S. (2016). *Melindungi Negara*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bem, S. L. (1993). *The lenses of gender: Transforming the debate on sexual inequality*. Yale University Press.
- Bocock, R. (1986). *Hegemony*. London: Tavistock Publication.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Erickson, J. (2019). *The Road to Stalingrad: Stalin's War with Germany*. Routledge.
- Faruk. (2014). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fontana, B. (2002). *Gramsci on politics and state*. Journal of Classical Sociology, 2(2), 157-178.
- Gramsci, A. (2013). *Prison Notebooks: Catatan dari Penjara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harjito, H. (2014). *Hegemoni Gramsci dalam Sastra Indonesia: Student Hijo, Nasionalisme, dan Wacana Kolonial*.
- Jennings, E. T. (2007). *Writing Madagascar back into the Madagascar plan, Holocaust and Genocide Studies*, 21(2), 187.
- Jones, S. (2006). *Routledge Critical Thinkers: Antonio Gramsci*.

- Kershaw, I. (2000). *Hitler: 1889-1936 Hubris*. WW Norton & Company.
- Litowitz, D. (2000). *Gramsci, Hegemony, and the law*. Brigham Young University Law. Rev., 515.
- Maharani, A. (2017). *Hegemoni dalam film Shinjuku Incident karya Derek Yee*. Malang: Jurnal Universitas Brawijaya.
- Marselli, S. (1996). *Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Masrifah, L. H. (2016). *Relasi Kuasa antara Muslim Ortodoks dan Penghayat Kaweruh Kamanungsan di Banyuwangi dalam Perspektif Ideological, State Apparatus Louis Althusser*. Religio: Jurnal Studi Agama-agama, 6(1).
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patria, N. (1999). *Antonio Gramsci: Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Piliang, Y. (2003). *Tafsir Cultural dan Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Pramono, M. (2009). *Melacak Basis Epistemologi Antonio Gramsci*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Pötzsch, H. (2012). *Rearticulating the experience of war in Anonyma: Eine Frau in Berlin*. Nordlit, 15-33.
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saksono, L., Wahyuningsih, F., & Parnaningroem, R. D. W. (2020). *Resistance in Rabet oder das Verschwinden einer Himmelsrichtung by Martin Jankowski*. In International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020) (pp. 911-916). Atlantis Press.
- Simon, R., (2004). *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, M., (2006). *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Gramedia Pustaka Utama.
- Taufiq, F. (2015). *Hegemony in the film "Valley of the Wolves of Iraq": an analytical study of the theory of domination by Antonio Gramsci*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Thompson, J. B. (2014). *Analisis Ideologi Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Rdamedia.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.
- Young, L. (2017). *When fascism met empire in Japanese-occupied Manchuria*. Journal of Global History, 12(2), 274-296.